

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN *ECOPRINT* BAGI UMKM DESA SEBONG PEREH KABUPATEN BINTAN

Armansyah^{1*}, Rachmad Chartady², Eko Murti Saputra³, Charly Marlinda⁴, Ahmad Yani⁵, Fatahuddin⁶,
Yuritano⁷, & Muhammad Isa Alamsyahbana⁸

^{1,3,5,6,7} Program Studi Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia

^{2,4,8} Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia

*email: manchah494@gmail.com

Submit Tgl: 05-Maret-2026

Diterima Tgl: 06-Maret-2026

Diterbitkan Tgl: 07-Maret-2026

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan dan pesisir. Desa Sebong Perih di Kabupaten Bintan memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku produk kerajinan berbasis lingkungan. Namun demikian, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi tersebut menjadi produk bernilai ekonomi masih menjadi kendala utama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan produk *ecoprint*. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik, serta pendampingan produksi kepada kelompok UMKM setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami teknik dasar *ecoprint* dan menghasilkan berbagai produk kain bermotif alami dengan memanfaatkan daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain meningkatkan keterampilan masyarakat, kegiatan ini juga membuka peluang usaha baru berbasis ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan pendampingan *ecoprint* dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *UMKM; Ecoprint; Pemberdayaan Masyarakat; Ekonomi Kreatif*

Cara mengutip Armansyah, Chartady, R., Saputra, E. M., Marlinda, C., Yani, A., Fatahuddin, Yuritano, & Alamsyahbana, M. I. (2026). Pelatihan dan Pendampingan Ecoprint Bagi UMKM Desa Sebong Perih Kabupaten Bintan. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 196–199.
<https://doi.org/10.71456/adc.v4i2.1666>

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Muhammad Isa Alamsyahbana et al., 2023). UMKM mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pengembangan ekonomi lokal. Di berbagai wilayah Indonesia, sektor UMKM menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat, khususnya di daerah pedesaan.

Wilayah pesisir memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beragam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan berbagai jenis usaha kreatif. Potensi tersebut dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat apabila

dikelola dengan baik melalui inovasi produk dan peningkatan keterampilan masyarakat.

Salah satu inovasi produk kerajinan yang saat ini berkembang adalah teknik *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan kain dengan memanfaatkan bahan alami seperti daun dan bunga untuk menghasilkan motif yang unik dan ramah lingkungan. Produk *ecoprint* memiliki nilai estetika yang tinggi serta memiliki potensi pasar yang cukup luas, terutama pada sektor ekonomi kreatif.

Desa Sebong Perih yang berada di wilayah Kabupaten Bintan memiliki berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam pembuatan *ecoprint* (Alamsyahbana & Chartady, 2024); (Armansyah et al., 2026). Namun demikian, sebagian besar masyarakat di desa tersebut

belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengolah potensi tersebut menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memproduksi kerajinan *ecoprint*. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai produk kreatif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pelaku UMKM di Desa Sebondong Perek, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra. Pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan pengetahuan dalam melakukan inovasi produk, khususnya terkait teknik kerajinan ramah lingkungan seperti *ecoprint*. Meskipun wilayah desa memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan *ecoprint*, seperti berbagai jenis daun dan tanaman pesisir, masyarakat belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengolahnya menjadi produk kerajinan yang bernilai estetika dan ekonomis. Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha masih terbatas sehingga peluang untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kreativitas pelaku UMKM belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal di Desa Sebondong Perek yang berada di wilayah Kabupaten Bintan belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga produk UMKM yang dihasilkan masih memiliki nilai tambah dan daya saing yang relatif rendah di pasar.

3. METODE PELAKSANAAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pengembangan ekonomi lokal. Di berbagai wilayah Indonesia, sektor UMKM menjadi tulang punggung

perekonomian masyarakat, khususnya di daerah pedesaan.

Wilayah pesisir memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beragam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan berbagai jenis usaha kreatif. Potensi tersebut dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat apabila dikelola dengan baik melalui inovasi produk dan peningkatan keterampilan masyarakat.

Salah satu inovasi produk kerajinan yang saat ini berkembang adalah teknik *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan kain dengan memanfaatkan bahan alami seperti daun dan bunga untuk menghasilkan motif yang unik dan ramah lingkungan. Produk *ecoprint* memiliki nilai estetika yang tinggi serta memiliki potensi pasar yang cukup luas, terutama pada sektor ekonomi kreatif.

Desa Sebondong Perek yang berada di wilayah Kabupaten Bintan memiliki berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam pembuatan *ecoprint*. Namun demikian, sebagian besar masyarakat di desa tersebut belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengolah potensi tersebut menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memproduksi kerajinan *ecoprint*. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai produk kreatif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Kegiatan pelatihan memberikan pemahaman baru kepada peserta mengenai teknik *ecoprint* serta potensi pemanfaatan bahan alami sebagai motif pada kain. Peserta menjadi lebih memahami tahapan proses pembuatan *ecoprint* mulai dari persiapan bahan hingga proses pencetakan motif pada kain.



Gambar 1 Praktek Ecoprint

2. Peningkatan Keterampilan Produksi

Melalui kegiatan praktik secara langsung, peserta mampu mempelajari teknik penyusunan daun dan bunga pada kain serta proses pengukusan yang menghasilkan motif alami pada kain. Peserta juga mampu menghasilkan berbagai motif yang berbeda sesuai dengan jenis daun yang digunakan.



Gambar 2 Hasil Ecoprint

3. Pengembangan Produk Kerajinan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan berbagai produk kerajinan **ecoprint** seperti kain motif alami, syal, serta berbagai produk kerajinan lainnya.

Produk-produk tersebut memiliki nilai estetika yang tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan UMKM desa.\



Gambar 3 Tas Hasil Ecoprint

4. Potensi Pengembangan Usaha

Produk ecoprint memiliki peluang pasar yang cukup luas, terutama dalam sektor ekonomi kreatif dan pariwisata. Produk kerajinan berbasis *ecoprint* dapat dipasarkan sebagai produk khas daerah yang memiliki nilai keunikan serta ramah lingkungan.

Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memberikan beberapa dampak positif bagi masyarakat, antara lain:

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik *ecoprint*.
2. Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam memproduksi kerajinan berbasis bahan alami.
3. Terciptanya produk kerajinan kreatif yang memiliki nilai ekonomi.
4. Terbukanya peluang usaha baru bagi masyarakat desa.

Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan beberapa dampak positif bagi masyarakat, antara lain:

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik *ecoprinting*.
2. Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam memproduksi kerajinan berbasis bahan alami.
3. Terciptanya produk kerajinan kreatif yang memiliki nilai ekonomi.
4. Terbukanya peluang usaha baru bagi masyarakat pesisir.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan *ecoprint* bagi UMKM di Desa Sebondong Perek Kabupaten Bintang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memproduksi kerajinan berbasis bahan alami. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan usaha kreatif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada P3M STIE Pembangunan Tanjungpinang atas dukungan pendanaan hibah Internal tahun 2025, serta kepada Pemerintah Desa Sebondong Perek dan seluruh anggota KUBE Al-Fazza 2.0 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta khususnya kepada pemerintah desa dan kelompok UMKM di Desa Sebondong Perek Kabupaten Bintang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

7. REFERENSI

- Alamsyahbana, M. I., & Chartady, R. (2024). *Implementasi Ecoprinting Bercorak Khas Desa Sebondong Perek Sebagai Wujud Green Economy Pada Kube Al-Fazza*. 5(5), 9031–9037.
- Arifin, Z. (2020). *Pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi kreatif*. Jakarta: Kencana.

Armansyah, Saputra, E. M., Marlinda, C., Chartady, R., Afrili, R. D., & Wardana, N. D. (2026). *Pemberdayaan Kube Al-Fazza 2.0 Melalui Ecoprinting Kreatif Berbasis Potensi Pesisir di Desa Sebondong Perek*. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 117–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.71456/a dc.v4i2.1561>

Hidayat, R., & Nugroho, A. (2021). *Pemanfaatan bahan alami dalam teknik ecoprint pada produk tekstil*. *Jurnal Kerajinan Indonesia*, 10(2), 45–52.

Muhammad Isa Alamsyahbana, Salihi, S., Rachmad Chartady, Armansyah, A., Vina Amalia Putri, M. Fachri Riauan, Mutiara Adinda Febrian, & M. Iqbal Sesaria. (2023). *Pengabdian Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Perekonomian Umkm Di Kelurahan Batu Sembilan Melalui Program Digitalisasi Umkm*. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 423–428. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i2.6055>

Suryana. (2017). *Ekonomi kreatif dan pengembangan UMKM*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, T. (2019). *Perkembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.